

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu komponen penting dalam pembangunan nasional, yang memiliki tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi yang dilakukan di negara-negara berkembang seperti Indonesia, dilakukan pada sektor-sektor yang menjadi prioritas nasional dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia dan kurangnya sarana dan prasarana.

Proses pembangunan memiliki tiga tujuan yaitu peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, peningkatan standar hidup dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan (Todaro dan Smith, 2006:3 dalam Anggraini et al., 2021).

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat keberhasilan pembangunan nasional suatu negara yang berfungsi sebagai penentu kebijakan pembangunan untuk masa yang akan datang. Sektor Industri memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan memainkan peran penting dalam meningkatkan produksi melalui penciptaan lapangan kerja dan kesempatan kerja. (Parahita, Rahajuni, & Windhani, 2018). Industrialisasi mendorong peningkatan

pendapatan masyarakat karena adanya proses pertumbuhan teknologi, inovasi, dan spesialisasi (Hilman & Ester, 2018).

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara, karena semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkatkan kenaikan output perkapita. Salah satu ciri kenaikan output perkapita adalah dengan semakin bertambahnya produksi dalam sektor industri. Artinya bahwa suatu negara yang produksi barang industrinya meningkat maka negara tersebut mempunyai pertumbuhan ekonomi yang meningkat pula (Margalita et al., 2015 dalam Sulaiman & Murtala, 2021).

Produk domestik bruto merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam periode tertentu. Produk domestik bruto mencerminkan kondisi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi suatu negara dilihat dari kenaikan PDB atas dasar harga konstan maupun atas harga berlaku dari satu tahun ke tahun sebelumnya yang menunjukkan adanya kenaikan produksi barang dan jasa di suatu wilayah.

Produk domestik bruto salah satu ukuran statistik yang menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat perkembangan perekonomian di suatu wilayah. Sektor industri pengolahan berperan dalam pembentukan PDB yang memiliki kontribusi yang besar dari sektor-sektor lainnya. Oleh karena ini, sektor ini membutuhkan perhatian lebih lanjut dari pemerintah agar dapat menciptakan perkembangan sektor industri yang tepat sasaran.

Perkembangan PDB sektor industri pengolahan Indonesia dapat dilihat dalam gambar 1.1 berikut ini:



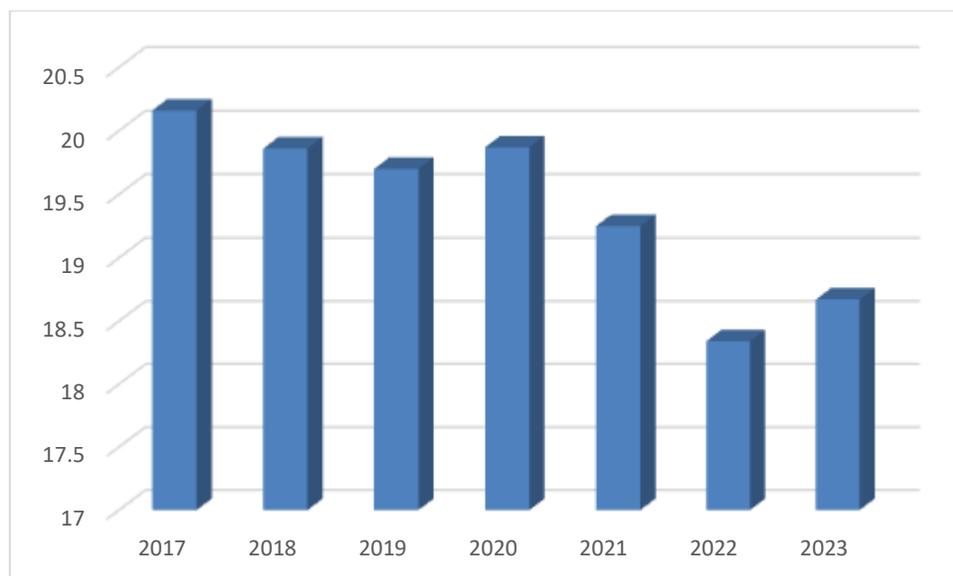
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia. 2024

Gambar 1.1

Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2010-2023

Dari gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa produk domestik bruto Indonesia sektor industri pengolahan mengalami tren kenaikan dari tahun 2010 sampai tahun 2019. Namun pada tahun 2020 mengalami penurunan dari nilai sebesar Rp 2276668 milyar menjadi Rp 2209920 milyar. dikarenakan adanya pandemi covid 19. Namun pada tahun selanjutnya 2021 sampai tahun 2023 mengalami kenaikan kembali mencapai 2507800 milyar.

Hal ini juga menjadikan sektor industri menjadi salah satu penyumbang terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB) di Indonesia. Namun meski menjadi sektor penyumbang terbesar, kontribusi industri pengolahan tercatat mengalami penurunan selama tujuh tahun terakhir.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1.2

**Kontribusi PDB Sektor Industri Terhadap PDB Nasional Indonesia Tahun
2017-2023**

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan kontribusi dari sektor industri pengolahan terhadap PDB nasional menurun selama tujuh tahun terakhir, khususnya tahun 2017 dimana sektor industri pengolahan sebesar 20,16% kemudian tahun 2018 menurun sebesar 19,86%, di tahun 2019 sebesar 19,7%, di tahun 2020 sebesar 19,87% dan

pada tahun 2021 turun menjadi 19,25%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali sebesar 18,34% dan kemudian mengalami kenaikan sebesar 18,64% pada tahun 2023. Penurunan kontribusi sektor industri disebabkan oleh semakin besarnya kontribusi dari sektor-sektor lain terhadap PDB di Indonesia.

Peranan sektor industri dalam ekonomi sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya yaitu memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan (Meisi et al., 2021).

Sektor industri mampu memimpin sektor perekonomian lainnya menuju pembangunan ekonomi (Dumairy, 1996 dalam Anggrini et al., 2021; Nurilmih, et al., 2023). Sektor industri merupakan sektor yang mampu menjadi sektor basis dibandingkan dengan sektor lainnya dikarenakan sektor industri pengolahan saat ini mulai menjamur di masyarakat. (Sulaiman & Murtala, 2021).

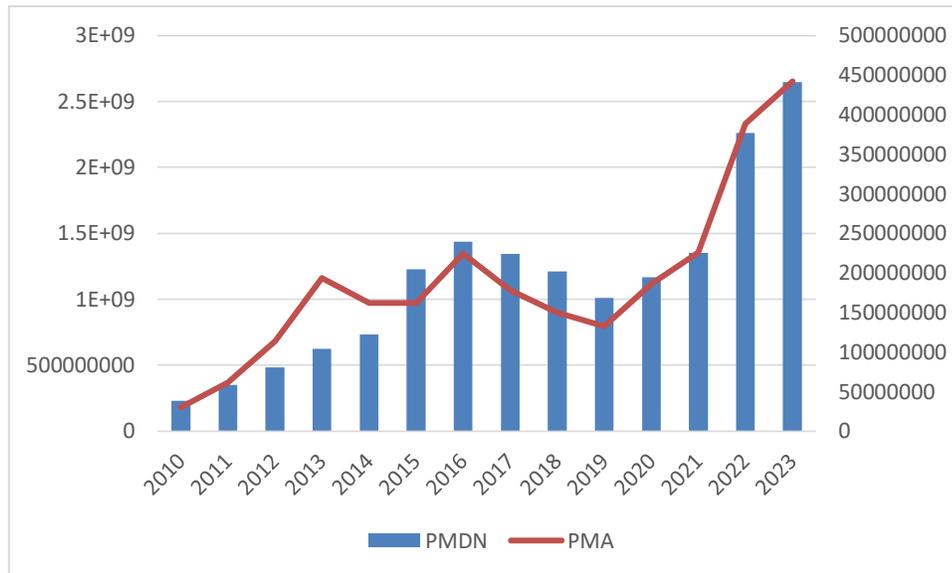
Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang baik dalam memberi daya tarik bagi industri-industri pendukungnya. Sektor industri pengolahan mempunyai nilai yang tinggi, sehingga sektor industri pengolahan dapat menarik investasi yang tinggi pula sehingga dapat menambah kontribusi terhadap perekonomian melalui penambahan PDB. (Margalita et al, 2015 dalam Sulaiman & Murtala, 2021).

Menurut teori Keynes, PDB terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya salah satunya adalah investasi (Mankiw, 2006 dalam Harun & Sari, 2021). Investasi adalah modal yang diperoleh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang dimanfaatkan untuk membeli peralatan modal dan barang produksi dengan tujuan untuk memproduksi output yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang (Sukirno, 2000 dalam Harun & Sari, 2021).

Adanya investasi yang dilakukan oleh negara maupun swasta akan menciptakan barang modal baru yang kemudian dapat menyerap lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Penambahan output dan pendapatan pada faktor produksi akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya pembangunan ekonomi, para pengambil kebijakan yaitu pemerintah perlu membuat suatu kebijakan yang menudukung penanaman modal. (Aulia dalam Ratna & Hutabarat, 2020)

Investasi atau penanaman modal dilakukan untuk membentuk faktor produksi dimana sebagian dari investasi tersebut digunakan untuk pengadaan berbagai barang modal yang akan digunakan. Melalui investasi, proses produksi dapat ditingkatkan yang kemudian mampu meningkatkan output produksi sehingga menaikkan pendapatan negara. Iklim investasi mencerminkan sejumlah faktor yang berkaitan dengan lokasi tertentu yang membentuk kesempatan dan insentif bagi perusahaan-perusahaan untuk melakukan investasi secara produktif dan menciptakan lapangan kerja. (Aulia dalam Ratna & Hutabarat, 2020). Perkembangan realisasi Penanaman

Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Indonesia dilihat dari gambar sebagai berikut:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 1.3

Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2010-2023

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat diketahui PMA di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 nilai PMA industri pengolahan Indonesia hanya sebesar 3337.4 juta dolar. Kemudian terus mengalami peningkatan sampai pada tahun 2013 yaitu menjadi sekitar 15858.8 juta dolar. Pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan menjadi sebesar 11763.1 juta dolar. Tahun 2016 kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar 16687.6 juta dolar. Kemudian kembali mengalami

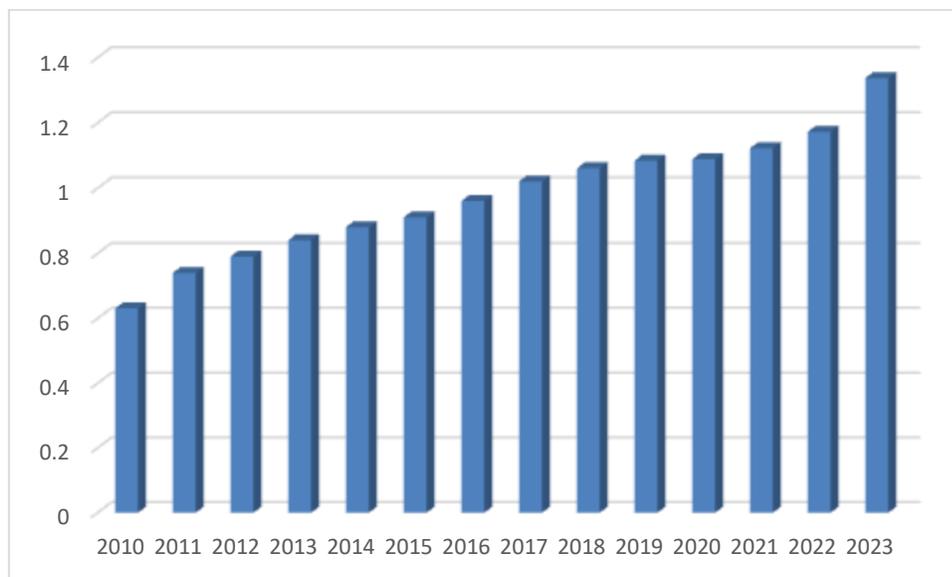
penurunan sampai tahun 2019 sebesar 9551.1 juta dolar. Pada tahun 2020-2023 kembali mengalami kenaikan hingga mencapai 28689.9 juta dolar.

Keberadaan sektor industri memiliki dampak penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, yang memerlukan penggunaan energi listrik untuk kemajuan sektor industri. Seiring meningkatnya pendapatan nasional, permintaan energi untuk sektor industri juga akan meningkat. Pengguna terbesar listrik adalah sektor industri yang diikuti oleh sektor rumah tangga, sektor komersial, usaha dan transportasi.

Energi listrik memiliki peran penting bagi kegiatan sektor industri dalam menjalankan aktivitas proses produksi. Mesin produksi hanya dapat bekerja optimal jika energi listrik yang tersedia mencukupi dan sesuai dengan karakteristik mesin. Penggunaan listrik memiliki porsi yang cukup besar dalam bauran penggunaan energi bagi industri. Urgensi ini membuat upaya peningkatan pertumbuhan sektor industri tidak dapat lepas dari analisis penyediaan listrik bagi sektor industri. (Firdaus, Widiatmoko, Robiyan, Adinda, & Nurhayati, 2022)

Dalam sektor industri, kebutuhan akan energi listrik meningkat setiap tahunnya, oleh karena listrik diperlukan untuk mendukung kelancaran produksi bahan baku dalam sektor produksi. Hal ini dipengaruhi bahwa sektor industri melibatkan proses pengelolaan yang umumnya melibatkan kombinasi tenaga kerja manusia dan mesin. Oleh karena itu, ketersediaan listrik memainkan peran penting dalam mendukung aktivitas industri.

Dengan tersedianya pasokan energi listrik untuk mendukung sektor industri, permintaan listrik di sektor tersebut akan mengalami peningkatan yang cukup besar. Peningkatan permintaan listrik berkontribusi pada peningkatan jumlah pelanggan listrik di sektor tersebut setiap tahun. Pengguna konsumsi energi listrik dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut.



Sumber: Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan 2024

Gambar 1.4

Konsumsi Energi Listrik Indonesia Tahun 2010-2023

Berdasarkan gambar 1.5 di atas dapat diketahui bahwa konsumsi energi listrik dari tahun 2010-2023 mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada tahun 2010 konsumsi energi listrik Indonesia hanya sebesar 0,63 kWh. Kemudian terus

mengalami peningkatan sampai di tahun 2023 mengalami peningkatan tertinggi menjadi sebesar 1,337 kWh.

Konsumsi listrik per kapita di Indonesia terbelang rendah dan masih tertinggal dari sejumlah negara di kawasan ASEAN (Gumelar, 2017) dalam (Devy et al, 2019). Padahal konsumsi listrik ini identic dengan aktivitas perekonomian suatu negara. Semakin tinggi konsumsi listrik maka semakin padat aktivitas perekonomiannya, dan begit pun sebaliknya. (Devy et al, 2019)

Menurut (Sugiyono , 2017) Sektor industri memegang peranan sebagai pengguna listrik terbesar dengan pangsa pasar mencapai 72%. Sebaliknya, sektor rumah tangga menyumbang sekitar 21% dari total konsumsi listrik, sementara sektor komersial berkontribusi sebesar 5%. Adapun sektor sosial, pemerintah, dan penerangan jalan (PJU) memiliki pangasa listrik di bawah 1% untuk masing-masing sektor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Harun & Sari, 2021) yang berjudul analisis penanaman modal asing dan ekspor terhadap produk domestik bruto sektor industri di Indonesia menyatakan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap produk domestik bruto sektor industri di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan (Abbasi et al., 2021) yang berjudul analisis peran konsumsi listrik, harga, dan PDB sektor industri: bukti empiris yang dimodifikasi dari Pakistan menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut saling terintegrasi atau terdapat hubungan jangka panjang antara konsumsi listrik, harga dan PDB sektor industri.

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurilmih et al., 2023) yang berjudul Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Belanja Modal Terhadap Industri Pengolahan dan Produk Domesik Regional Bruto di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa dalam jangka pendek PMA dan PMDN berpengaruh positif dan signifikan terhadap industri pengolahan di Sulawesi Selatan. Sedangkan dalam jangka panjang PMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap industri pengolahan, dan PMDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap industri pengolahan di Sulawesi Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meisi et al., 2021) yang berjudul pengaruh investasi, tenaga kerja, dan unit usaha terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial investasi, tenaga kerja dan unit usaha berpengaruh signifikan terhadap PDRB industri pengolahan di Provinsi Jambi.

Berdasarkan latar belakang di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia Tahun 2000-2023” yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dan berkontribusi terhadap PDB Sektor Industri Pengolahan di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Atas dasar permasalahan di atas maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Konsumsi Energi Listrik terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Konsumsi Energi Listrik terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia?
3. Apa faktor dominan yang berpengaruh dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Konsumsi Energi Listrik terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat pada perumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan sebafei berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Konsumsi Energi Listrik terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Konsumsi Energi Listrik terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia.

3. Untuk mengetahui faktor dominan dari Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Konsumsi Energi Listrik terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Industri Pengolahan di Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Untuk memberikan kontribusi ilmiah mengenai pentingnya pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan konsumsi energi listrik terhadap produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia sebagai salah satu bahan informasi bagi peneliti sebelumnya,

2. Bagi Operasional Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat terutama yang menyangkut produk domestik bruto sektor industri pengolahan di Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis dalam disiplin ilmu yang penulis tekuni.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengembangan dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya mengenai penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan konsumsi energi listrik terhadap produk domestik bruto sektor industri di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Penulis melakukan penelitiannya dengan menggunakan data sekunder yaitu publikasi laporan penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan konsumsi energi listrik dan produk domestik bruto (PDB) sektor industri pengolahan melalui sumber dengan mengakses website seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Direktorat Jenderal Ketenagalistrikan dan sumber lain yang relevan dengan kajian penelitian.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dimulai sejak September 2023 sampai Juli 2024 hingga dengan matriks jadwal penelitian sebagai berikut:

